

**APLIKASI PEMBELAJARAN PUSAT PROGRAM MINGGUAN (PPM) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB (MAHARAH AL-
KALAM) SISWA DI MTS AL QODIRI 1 JEMBER (PRODI KELAS UNGGULAN)**

Oleh:

Hasyim Asy'ari

Nur Indah Sari

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember, Jawa Timur, Indonesia

iim.ha23@gmail.com

ملخص البحث

اللغة العربية هي إحدى اللغات الشائعة في العالم بعد الإنجليزية و الصين. أكثر من مائتي ألف نسمة يتحدث و يتكلم بالعربية و تكون لغة رسمية في أكثر من عشرين بلدان العالم. إندونيسيا أحد البلاد يستخدم أكثر سكانها المسلمين خاصة اللغة العربية في المعاملة او التدريس في المدارس الإسلامية.

المدرسة الثانوية القادري جمبر تكون إحدى المدارس التي تجعل اللغة العربية كلغة يومية في التعلم، هناك بيئة لغوية يقوم فيها البرنامج يسمى ب PPM. فيها عملية لغوية يومية تساعد الطلاب لترقية مهارة الكلام مثل المجادلة، القصص القصيرة، والمناقشة.

يهدف هذا البحث وصف إجراء البرنامج PPM في المدرسة الثانوية القادري جمبر بمدخل البحث كفي، أما طريقة جمع البيانات فيستخدم المقابلة، الملاحظة و الوثائقية. وأما طريقة تحليل البيانات فيستخدم إنخفاض البيانات ، عرض البيانات، وإستخلاص النتائج.

أما نتيجة هذا البحث فهو أن هذا البرنامج المسمى ب PPM في المدرسة الثانوية القادري جمبر يساعد كثيرا الطلاب من ناحية المعرفي، المؤثري، و النفسي لترقية مهارت كلامهم يوميا في المدرسة كانت أم في المعهد.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu aturan yang bersifat serampangan yang ditunjukkan oleh simbol suara dan berfungsi sebagai alat atau media untuk bertukar ide atau gagasan dan bertukar perasaan bagi para pentur yang sejenis¹, dengan maksud dan tujuan agar saling memahami antar penuturnya. Ada banyak ragam bahasa di dunia yang diakui oleh PBB sebagai bahasa internasional selain Bahasa Inggris dan Mandarin, yakni Bahasa Arab. Disamping Bahasa Arab

¹. Ali Al-Khuli, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandar Lampung : Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan, 2003), h. 24

merupakan bahasa tertua dan paling lama digunakan, Bahasa Arab juga merupakan Bahasa yang dituturkan oleh lebih 200.000 umat manusia dan dijadikan bahasa resmi oleh 20 Negara di muka bumi².

Dalam perkembangannya, penyebaran Bahasa Arab sampai masuk ke Negara Indonesia ditaksir pada abad ke 7 M bersamaan dengan masuknya para saudagar Muslim ke Bumi Nusantara³. Artinya bahwa Bahasa Arab telah lama diajarkan di Nusantara. Pada awal penyebaran agama islam, Bahasa Arab hanya tulisan yang digunakan sebagai sarana dakwah dan menyebar luaskan agama islam berupa kitab-kitab karya fenomenal para ulama' Muslim. Karena tujuan dari pembelajaran tersebut bukan murni untuk mengajarkan bahasa arab secara khusus melainkan untuk menyampaikan ajaran-ajaran syari'at islam kepada masyarakat. Akan tetapi pada perjalanannya saat ini Bahasa Arab dituntut untuk lebih komunikatif dan interaktif. Melihat kebutuhan saat ini bahasa arab bukan lagi menjadi alat yang bersifat tulisan saja melainkan sebagai penyambung lidah antar umat manusia di muka bumi ini.

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia khususnya di Madrasah Diniyah dan Pesantren mulai diberikan sejak jenjang ibtida'iyah sampai jenjang perguruan tinggi Mengingat perkembangan dan urgensi Bahasa Arab dalam kehidupan. Bahkan di sekolah yang berada diluar naungan yayasan pensatren Bahasa Arab juga diajarkan sejak dini. Akan tetapi dalam pembelajaran ini tidak semudah yang dibayangkan, karena mengajarkan Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi peserta didik diperlukan beberapa pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri Jember merupakan salah satu madrasah yang menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran lokal dan memiliki strategi dan pendekatan untuk mengajarkan bahasa arab bernama Pusat Program Mingguan yang biasa disingkat PPM. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat siswa dalam berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dengan bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*). Inisiatif yang dilakukan oleh MTs Al Qodiri 1 Jember khususnya Prodi Kelas Unggulan ini yaitu pembelajaran pusat program mingguan (PPM) yang selama ini telah berjalan ikut andil dalam meningkatkan dan mempengaruhi keaktifan siswa dalam berbahasa sehingga mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa.

² . Asna Andriani, *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam* (Jurnal Ta'allum Vol. 03, No. 01, Juni 2015)

³ . Dunia Islam, *m.republika.co.id*. diakses pada 16 Februari 2020

Pusat program mingguan (PPM) adalah kegiatan penunjang bahasa terutama berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*). Program yang dilaksanakan sangat membantu dalam meningkatkan minat dan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa diantaranya debat bahasa Arab, drama dengan bahasa Arab, yel-yel bahasa Arab, dan pidato bahasa Arab. Kegiatan dilaksanakan dengan konsep yang menarik, dengan inovasi-inovasi baru sehingga membuat siswa senang melaksanakan program tersebut dengan belajar bahasa arab.

Berdasarkan deskripsi tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul "Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) Siswa Di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan)." Penelitian tersebut dianggap penting dan perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata berupa “pembelajaran”. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.⁴ Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵

Secara umum pembelajaran dapat didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Untuk membelajarkan seseorang, diperlukan pijakan teori agar apa yang dilakukan guru, dosen, pelatih, instruktur maupun siapa saja yang berkeinginan untuk membelajarkan orang dapat berhasil dengan baik.⁶

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.⁷

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 143.

⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 6.

⁷ Hanun Asrohah “*Perencanaan Pembelajaran*” (Surabaya: Kopertais IV Press, 2013), h. 11.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Jadi intinya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁸

b. Perencanaan Pembelajaran

Selain itu, dalam pembelajaran harus dilakukan perencanaan pembelajaran. Menurut Madjid perencanaan pembelajaran proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep tersebut mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran.⁹

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- 2) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui sistem yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- 3) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai sains (*science*) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.

⁸ Ibid., h. 6.

⁹ Ibid., h. 11.

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efisien.¹⁰

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.¹¹ Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi.¹²

Sedangkan Dejnozka dan Kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Pengertian lain menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, actual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.¹³

2. Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam)

a. Pengertian Bahasa Secara Umum

Sebenarnya bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab dalam bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua

¹⁰ Ibid, h. 11.

¹¹ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h. 20.

¹² Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h.15.

¹³ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), h. 21.

gagasan dan isi pikirannya. Adapun makna bahasa beragam tergantung pada perspektif yang memberi makna terhadap bahasa tersebut dan motif tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Bahasa dalam bahasa Indonesia, sama dengan istilah “*taal*” dalam bahasa Belanda, “*language*” dalam bahasa Inggris, “*langue*” dalam bahasa Jerman dan “*lughoh*” dalam bahasa Arab. Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Diartikan pula oleh Al-Khuli yang mengatakan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan untuk saling bertukar pikiran dan perasaan antar anggota kelompok masyarakat.

b. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam.¹⁵

Sejak bahasa Arab yang tertuang didalam Al Qur'an didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tertinggi, yang tiada taranya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan terkaya kandungannya, deskripsi dan pemaparannya sangat mendetail dan dalam. Bukanlah suatu kebetulan bahwa Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab justru karena kekayaan dan keseksamaannya. Pengetahuan akan bahasa Arab memegang peranan yang sangat penting untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama dan sebagai alat komunikasi.¹⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Hamid bin yahya bahwa beliau berkata dari syu'bah:

تعلموا العربية فإنها تزيد في العقل

Artinya: “Pelajarilah bahasa Arab karena bahasa Arab itu menambah (ketajaman) daya nalar”.¹⁷

c. Pembelajaran Bahasa Arab

¹⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi Dan media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 21.

¹⁵ Ibid., h. 25.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 8.

¹⁷ Ibid., h. 7.

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam pikiran baik diekspresikan melalui ucapan maupun tulisan. Kemahiran berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program yang termasuk dalam unsur-unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya akan diperoleh keterampilan menyimak. Demikian ini karena bahasa diucapkan dan didengar.¹⁸

Kemampuan berbahasa tidak sama dengan keterampilan atau kelancaran berbahasa. Kemampuan berbahasa memiliki standart tingkatan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Seorang pelajar bahasa pada tingkat dasar dapat juga sangat terampil berbahasa karena sering melatih dan merepetisi bahasa yang sudah dikuasai pada tingkat dasar. Begitu pula sebaliknya seorang pelajar bahasa pada tingkat tinggi belum tentu bisa terampil menggunakan bahasanya karena kurang sering mengadakan latihan.

Tidak terampil menggunakan bahasa bukan berarti tidak memiliki kemampuan berbahasa. Jadi kemampuan berbahasa memiliki standar berdasarkan taraf kesulitan bahasa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Menurut Bloom mengatakan bahwa pemerolehan bahasa itu mirip dengan pemerolehan kebiasaan yang lain yaitu melalui stimulus, respon, dan peneguhan.¹⁹

Dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab yang perlu diperhatikan adalah metode pembelajaran bahasa Arab. Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Adapun metode-metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Metode Gramatika (*Nahwu wa Tarjamah*)

Metode ini adalah metode yang paling lama digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu metode ini juga disebut metode klasik (*at-thariqah al-qadimah*), proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini biasanya dilakukan

¹⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) h. 4.

¹⁹ Ibid., h. 5.

dengan cara membaca teks berbicara bahasa Arab kemudian menganalisis struktur kalimat dari sisi *qawaid* kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran atau bahasa ibu.²⁰

Metode ini melihat bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa.²¹

2) Metode Membaca (*Qiro'ah*)

Metode membaca (*qiro'ah*) merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan untuk memberikan kemampuan membaca secara mudah kepada siswa. Tujuan lebih jauh dari metode ini adalah agar siswa memiliki pengetahuan dan bekal yang cukup tentang berbagai bentuk bacaan kalimat yang benar, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menulis kembali sebuah teks.²²

3) Metode Langsung (*Mubasyarah*)

Metode ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, dan menghindari bahasa ibu semaksimal mungkin.²³ Menurut metode ini, belajar bahasa Arab dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian. Metode langsung memiliki tujuan agar para siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajari seperti pemilik bahasa.²⁴

4) Metode Campuran

Metode ini juga disebut metode elektrik, metode ini menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai macam kombinasi metode yang ada. Proses pembelajaran lebih ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami teks Arab. Melalui metode ini siswa banyak diberikan latihan-latihan, misalnya latihan percakapan, latihan menulis, latihan membaca dan latihan menyimak pembicaraan menyimak pembicaraan penutur asli.²⁵

d. Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam)

²⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 19.

²¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171.

²² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 21.

²³ Ibid., h. 20.

²⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 177.

²⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 21.

Menurut Acep Hermawan, kemampuan berbicara (*Maharah Al-Kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.²⁶ Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia.

Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²⁷ Selain itu, tujuan umum kemampuan berbicara adalah agar para siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Dapat pula diartikan bahwa berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata, dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.²⁸

Kemampuan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Adapun tujuan dari pembelajaran berbicara bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas bahasa. Akan tetapi seringkali terjadi sebaliknya. Ini terjadi karena penguasaan kosakata dan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dapat secara tepat memilih topik pembicaraan, teknik yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model-model pembelajaran, maka tentu hal itu dapat teratasi. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah.²⁹

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135.

²⁷ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 90.

²⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011), h. 137.

²⁹ Ibid., h. 136.

Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut adalah agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terutama *maharah al-kalam* terdapat beberapa teknik yang digunakan diantaranya:

- 1) Tingkat pemula. Bagi tingkat pemula dapat digunakan tehknik ulang ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, bermain peran, dan lain sebagainya.
- 2) Tingkat menengah. Untuk tingkat menengah, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, reka cerita gambar, permainan memori, percakapan stu pihak, pidato pendek, melanjutkan cerita, dan lain sebagainya.
- 3) Tingkat paling tinggi. Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik-teknik dramatisasi, reka cerita gambar, talk show, melanjutkan cerita, dan debat.

Adapun strategi dalam pmbelajaran berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Latihan percakapan. Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa.
- 2) Bercerita. Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas cerita kadangkala menjadi sesuatu siksaan karena tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan diceritakan. Oleh karena itu, guru hendaknya membantu siswa dalam menentukan topik cerita.
- 3) Diskusi. Guru menentukan topik yang akan didiskusikan, menunjuk beberapa siswa untuk menjadi penulis, moderator, dan pemateri. Dalam pelaksanaan diskusi guru sebagai peserta pasif dan pada akhir diskusi memberikan komentar dan evaluasi.
- 4) Drama (*tamtsiliyyah*). Strategi ini adalah sebuah strategi aktivitas yang membutuhkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan dialek bahasa arab secara fasih dan sesuai makrajnya. Pada aktivitas ini guru memberikan tugas peran tertentu yang harus dilakukan oleh para pelajara.³¹ Selain itu juga mengeksplorasi kemampuannya dalam bermain peran. Adapun yang dapat mengambil manfaat dari

³⁰ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 92.

³¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 141.

kegiatan ini bukan hanya yang bermain peran, tapi penonton juga mendapatkan manfaat yakni dengan reseptif (mendengarkan dan memahami).

- 5) Berpidato. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain, seperti percakapan bercerita, diskusi, dan lain-lain.
- 6) Debat (*Jidal Fa'al*). Tema kontroversial adalah media berharga yang dapat menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran siswa dalam menghadirkan argumen penguat pendapatnya. Dengan cara menyiapkan dua tema yang kontroversial dan membagi siswa dalam kelompok pro dan kontra.³²

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berlokasi di MTs Al-Qodiri 1 Jember, dengan pendekatan penelitian Kualitatif. Adapun Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan analisis datanya melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) di MTs Al Qodiri 1 Jember

Sebagaimana pemaparan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan) sangat memberikan nilai positif terhadap pihak sekolah, khususnya bagi guru dan siswa. Sebagaimana terlihat dengan adanya peningkatan-peningkatan dan pengembangan-pengembangan yang ada di MTs Al Qodiri 1 Jember mulai dari kegiatan belajar-mengajar, sarana prasarana dan lain sebagainya yang mendukung kemajuan dan perkembangan sekolah.

Sebagaimana yang dituliskan dalam koran Jambi Ekspres yang diterbitkan tanggal 08 oktober 2013, Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Arab, maka Fakultas Adab Sastra dan Kebudayaan Islam IAIN STS Jambi pada Senin (07/10), mengadakan kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Arab yang menurut Wakil Ketua Panitia, Rosalinda, MA mengatakan bahwa: "kegiatan ini meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab".

Selain itu pendapat Hamalik mengatakan bahwa tutorial bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar siswa

³² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 98.

belajar secara efektif dan efisien. Pemberian bimbingan berarti membantu para siswa memecahkan masalah-masalah belajar. Pemberian bantuan berarti membantu siswa dalam mempelajari program. Pemberian petunjuk berarti memberikan cara belajar agar siswa lebih belajar secara efektif dan efisien. Pemberian arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan pemberian motivasi berarti memberikan semangat untuk lebih mengikuti pembelajaran yang diterapkan.

Hal tersebut senada dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran pusat program mingguan (PPM). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pusat program mingguan (PPM) tidak monoton, kegiatan yang dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan penunjang bahasa. Dengan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti debat bahasa Arab, pidato bahasa Arab, drama bahasa Arab dan yel-yel bahasa Arab. Yang dikemas dengan kegiatan yang menarik, ditunjang dengan fasilitas dan alat-alat penunjang, dan pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan kemampuan berbicara bahasa Arab sesuai dengan keinginan siswa dengan bimbingan dan arahan guru.

Serta adanya reward/hadiah bagi siswa yang berprestasi menambah semangat siswa untuk terus mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab tidak hanya ketika dalam pembelajaran pusat program mingguan (PPM) tapi hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab setiap harinya yang semakin baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” bahwa hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi.³³

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah terhadap pengembangan pembelajaran pusat program mingguan baik dari segi pembiayaan, penambahan sarana-prasarana sehingga membuat siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran, adanya pemantauan yang intens salah satunya dengan pengadaan CCTV turut menjadi faktor dalam peningkatan pembelajaran pusat program mingguan (PPM) sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*).

2. Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) pada Aspek Kognitif Siswa Di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan)

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa pada hakekatnya tidak sekedar mengarah pada hasil pembelajaran akan tetapi juga pada proses

³³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 40.

pelaksanaan pembelajaran tersebut. Proses disini termasuk strategi dan model pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, pembelajaran pusat program mingguan (PPM) telah memilih berbagai kegiatan pembelajaran sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi dari pembelajaran pusat program mingguan, mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. tidak hanya dalam hal kognitif, tapi aspek afektif dan psikomotoriknya juga.

Disebutkan oleh Abin Syamsudin dalam bukunya Psikologi Kependidikan bahwa ranah kognitif secara garis besar dapat mencakup pengamatan, hafalan atau ingatan, pengertian atau pemahaman, dan penggunaan atau pengaplikasian.

Dari teori tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran pusat program mingguan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa terutama dalam aspek kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab pembelajaran pusat program mingguan (PPM) dan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pusat program mingguan (PPM) ini mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa dalam aspek kognitif. Dengan kegiatan pidato bahasa Arab, drama bahasa Arab, dan debat bahasa Arab. Dimana dalam kegiatan tersebut sebelum siswa tampil, siswa harus menghafal teks pidato. Dalam pembelajaran pusat program mingguan (PPM) dimana siswa harus menghafal naskah drama sekaligus memahami isinya agar lebih bisa membawakan drama dengan baik. Siswa juga harus memahami tentang tema debat dan menghafal beberapa kosa kata yang sesuai dengan tema debat yang telah ditentukan oleh guru.

Selain itu, nilai raport yang peneliti dapatkan dari petugas piket, dalam hal ini peneliti membandingkan rata-rata nilai raport antara kelas yang reguler dengan kelas unggulan yang mengikuti pembelajaran pusat program mingguan dan prestasi dari berbagai perlombaan yang telah diraih oleh siswa-siswi prodi kelas unggulan.

3. Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) pada Aspek Afektif Siswa Di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan)

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai

kepada yang komplek yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani.³⁴

Hasil pengamatan peneliti dan hasil interview dapat disimpulkan dan dapat kita ketahui bahwa aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa dalam aspek afektif. Seperti meningkatkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan semangat belajar dan berbicara bahasa Arab siswa sebagaimana dalam kegiatan drama bahasa Arab, pidato bahasa Arab, yel-yel bahasa Arab maupun debat bahasa Arab. Mereka harus tampil didepan kelas. Tidak mungkin siswa mampu membawakan drama dengan baik jika siswa masih kurang percaya diri atau malu-malu ketika drama maupun kegiatan yang lainnya. Siswa juga tidak malu-malu dan tidak ragu ketika peneliti meminta beberapa siswa untuk menunjukkan kebolehannya dalam bermain peran (drama pendek) dalam bahasa Arab. Mereka dengan bangga dan begitu percaya diri dalam memerankan peran yang ditugaskan ketika dalam kegiatan drama.

Selain itu siswa menjadi lebih kreatif, sebagaimana dalam drama bahasa Arab. Siswa diberi kebebasan untuk membuat alur cerita dari drama yang akan ditampilkan. Lebih disiplin karena siswa harus datang sesuai jadwal yang telah ditentukan baik siswa yang akan tampil maupun tidak. Dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Makmun Khairani dalam bukunya “Psikologi Belajar” bahwa disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan akan mengalami banyak hambatan dalam pelajaran.³⁵ Itu artinya kegiatan pembelajaran pusat program mingguan (PPM) ini sangat baik terutama dalam pembentukan sikap siswa seperti yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

4. Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) pada Aspek Psikomotorik Siswa Di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.³⁶

³⁴ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Referensi, 2012), h. 27.

³⁵ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta:aswaja Pressindo, 2014), h. 200.

³⁶ Ibid., h. 37.

Aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa dalam aspek psikomotorik. Dengan meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Arab yang baik sesuai dengan *lahjah* dan kaidah/susunan bahasa Arab yang benar. Dimana ketika mereka mengikuti pembelajaran pusat program mingguan (PPM) ini mereka dituntut untuk berbicara dengan bahasa Arab. Sebagaimana dalam drama yang berbahasa Arab, pidato, yel-yel, dan debat bahasa Arab. Meskipun mereka juga harus menghafal seperti menghafal naskah drama, teks pidato, kosa kata debat, maupun yel-yel bahasa Arab, para siswa mengaku senang dan bersemangat karena kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti tidak membosankan dan sesuai dengan kesenangan mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” bahwa anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.³⁷ Dan semua pembelajaran PPM bersama dengan bimbingan dari guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Nikmat Rofandi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru mendampingi dan membimbing proses pembelajaran. Seperti dalam kegiatan pidato, dimana siswa meminta arahan dan koreksi dari guru tentang pidato yang telah dibuat sesuai dengan susunan tata bahasa Arab yang baik dan benar.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa dalam aspek kognitif di MTs Al Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Ungulan), hal tersebut dapat diketahui dengan peningkatan hasil prestasi siswa. Dengan kegiatan pidato bahasa Arab, drama bahasa Arab, dan debat bahasa Arab. Dimana dalam kegiatan tersebut sebelum siswa tampil, siswa harus menghafal teks pidato, naskah drama, maupun kosa kata bahasa Arab sesuai dengan tema debat dengan bimbingan guru.
2. Aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa dalam aspek afektif, karena dengan adanya pembelajaran pusat program mingguan (PPM), meningkatkan rasa percaya

³⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h. 99.

diri siswa, meningkatkan semangat belajar dan berbicara bahasa Arab siswa, lebih kreatif, disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

3. Aplikasi pembelajaran pusat program mingguan (PPM) juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) siswa dalam aspek psikomotorik, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Arab yang baik sesuai dengan *lahjah* dan kaidah/susunan bahasa Arab yang benar. Dimana ketika mereka mengikuti pembelajaran pusat program mingguan (PPM) ini mereka dituntut untuk berbicara dengan bahasa Arab. Seperti dalam drama, pidato, debat maupun yel-yel bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi. 2010. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Ali Alkhuli, Muhammad. 2003. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandar Lampung : Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan
3. Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
4. Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
5. Arsyad, azhar. 2010. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Asrohah. Hanun, Mustofa Ali. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
7. Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Corbin Juliet & Strauss Anselm. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Dimiyati, Mujiono.2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
10. Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
11. Husaini, Adian. 2012. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publisng.
12. Kahirani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
13. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
14. Mustofa Syaiful,2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press.
15. Nuha Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press.
16. Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. 2001. Surabaya: Arkola.
17. Pietono Djoko, Yan. 2015. *Anankku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
18. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
19. Purwati, Eni. Syafi'i. 2013. *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya: Kopertais IV Press.
20. Putra Daulay, Haidar. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
21. Putro Widoyoko, Eko. 2015. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
22. Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
23. Sholeh, Munawar. Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
24. Soemanto, wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

25. Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
26. Sulistiorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
27. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
28. Syamsudin Makmun, Abin. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
29. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
30. Tim Penyusun STAIQOD. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIQOD.
31. Yamin, Martinis. 2012. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Referensi (GP Press Group).
32. Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Rosdakarya.
33. Zulkifli. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya